

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) merupakan penyakit inflamasi autoimun kronis sistemik dimana sistem kekebalan tubuh menyerang jaringan dan organ tubuh itu sendiri. Penyebab penyakit autoimun ini belum dapat dijelaskan secara pasti. SLE memiliki variasi gambaran klinis yang luas dan tampilan perjalanan klinis yang beragam sehingga sering disebut dengan penyakit seribu wajah. SLE dapat menyerang berbagai organ tubuh dengan tingkat gejala ringan hingga mengancam jiwa (Kemenkes, 2017).

Jumlah penderita lupus di Indonesia belum dapat diketahui secara pasti. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Prof Handono Kalim, *et al.* sebelumnya di Malang, prevalensi SLE di masyarakat mencapai angka 0,5% terhadap total populasi. Menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *Online* tahun 2016 yang tercantum dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, terdapat 2.166 pasien rawat inap yang didiagnosis penyakit Lupus dari total 858 rumah sakit yang melaporkan datanya. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak hampir dua kali lipat dari tahun 2014, yaitu sebanyak 1.169 pasien. Di Amerika, jumlah penderita lupus diperkirakan sebanyak 1,5 juta pasien dan setidaknya terdapat 5 juta kasus didunia. Setiap tahun diperkirakan terdapat 16.000 kasus Lupus baru yang terjadi (Kemenkes, 2017).

Manifestasi klinis penyakit SLE begitu beragam dan dapat mengenai berbagai organ tubuh. Manifestasi yang terjadi antara lain adalah manifestasi konstitusional, muskuloskeletal, mukokutan, ginjal, neuropsikiatri, paru, gastrointestinal, jantung,

hematologi, dan endokrin. (Cojocar, *et al.*, 2011). Menurut Dipiro (2008), manifestasi klinis dengan insidensi terbanyak adalah manifestasi muskuloskeletal sebanyak 53-95% dan mukokutan sebanyak 55-85%. Manifestasi pada jantung dan paru dilaporkan masing-masing terjadi pada sekitar 50% dari penderita SLE dalam perjalanan penyakitnya (Hamdani, *et al.*, 2015; Perel-Winkler, *et al.*, 2018). Manifestasi paru pada penyakit SLE antara lain adalah pleuritis, efusi pleura, emboli paru, pneumonitis lupus, *chronic lupus interstitial lung disease*, hipertensi pulmonal, dan perdarahan alveolar difus sedangkan manifestasi pada jantung antara lain adalah perikarditis, efusi perikardium, miokarditis, aritmia, dan hipertensi (Tincani, *et al.*, 2006; Londhey, *et al.* 2012).

Penyebab kematian pada penderita SLE paling banyak disebabkan oleh infeksi, penyakit kardiovaskular, trombophilia, dan keganasan (Abu-Shakra dan Novack, 2012). Manifestasi kardiorespirasi pada penyakit SLE menjadi salah satu manifestasi yang cukup banyak menyebabkan kematian. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghafirah (2018) di RSUD Dr Soetomo pada tahun 2016-2017, penyebab kematian terbanyak pada penderita SLE antara lain adalah syok septik 42,86%, gagal napas 38,10%, penyakit kardiovaskular 9,52%, dan kelainan ginjal 9,52%. Hal ini menunjukkan bahwa manifestasi kardiorespirasi merupakan manifestasi yang mengancam nyawa pada penderita SLE.

Berdasarkan uraian diatas, cukup banyaknya pmanifestasi kardiorespirasi pada pasien SLE melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai profil pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi di RSUD Dr Soetomo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi di RSUD Dr Soetomo pada tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi di RSUD Dr Soetomo tahun 2018

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran data demografi pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018.
- 2) Mengetahui gambaran lama sakit (diagnosis klinis) pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018
- 3) Mengetahui gambaran pemeriksaan penunjang pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018
- 4) Mengetahui gambaran manifestasi paru pasien SLE yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018
- 5) Mengetahui gambaran manifestasi jantung pasien SLE yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018
- 6) Mengetahui pilihan terapi pada pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018

- 7) Mengetahui status dan penyebab kematian pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi yang menjalani rawat inap di RSUD Dr Soetomo tahun 2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pasien SLE dengan manifestasi kardiorespirasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.